



## Model Evaluasi Daring untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab

Puti Zulharby<sup>1</sup>, Ahmad Marzuq<sup>2</sup>, Fatwa Arifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

### Alamat Surel

puti.zulharby@unj.ac.id

### Kata Kunci

evaluasi; aplikasi; daring;  
Arab

### Abstrak

Pada awal pandemi Covid-19, guru-guru diharuskan untuk melakukan penyesuaian pada proses penilaian pembelajaran, dari berbasis kertas dan tatap muka menjadi sepenuhnya daring. Seringkali proses penilaian daring tidak dapat mengukur kemampuan pemahaman siswa secara tepat karena adanya jarak psikologis, dan adanya keterbatasan guru untuk menggunakan berbagai assessment tools. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan saran model evaluasi menggunakan alat evaluasi daring yang mudah diakses dan mudah digunakan guru untuk menilai empat keterampilan berbahasa Arab bagi siswa. Para guru diberikan pelatihan dan pendampingan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 1) siswa lebih menyukai aplikasi yang memiliki akses terbuka, gratis dan dapat diinstal pada perangkat mobile, sehingga guru perlu memperhatikan karakteristik generasi saat ini, 2) guru membutuhkan persiapan dan instrumen penilaian yang cermat, maka guru dilatih menggunakan assessment tools yang mudah dan menarik untuk digunakan, dan 3) guru dapat menentukan jenis aplikasi yang sesuai untuk diterapkan bersama dengan instrumen penilaian.

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 mengubah berbagai macam tatanan kehidupan dan interaksi sosial. Dunia pendidikan turut terkena dampak dari pandemi ini dengan dikeluarkannya edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 24 Maret 2020, berisi himbauan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka, dan seluruh proses pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk jarak jauh atau dalam jaringan. Dengan dikeluarkannya edaran tersebut, seluruh proses dan penilaian pembelajaran harus menyesuaikan. Penyesuaian ini memaksa seluruh pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya memungkinkan tetap terjadi pembelajaran. Satu-satunya pilihan adalah memanfaatkan teknologi untuk menunjang setiap proses dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran di masa pandemicharus disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi (Muhson, 2010). Berbicara mengenai pemanfaatan teknologi, masalah baru bermunculan pada pembelajaran daring, baik dari guru maupun dari siswa dalam hal teknologi. Permasalahan yang muncul dari siswa misalnya, tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik yang mumpuni, terutama bagi siswa dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang terbatas. Di samping itu, seringkali masalah jaringan menjadi faktor kedua yang menjadi penghambat proses dan penilaian pembelajaran. Di sisi lain, saat siswa telah memiliki perangkat elektronik dan jaringan baik, justru terjadi penurunan motivasi belajar yang diakibatkan oleh minimnya interaksi dalam kelas dengan guru dan teman sekelas, atau karena metode guru yang menimbulkan kebosanan pada siswa.

Dari sisi guru, penelitian pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada awal pandemi tidak semua guru siap dengan berbagai macam perangkat dan aplikasi penilaian. Minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan berbagai macam alat evaluasi daring membuat proses penilaian menjadi monoton. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi siswa selama belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum dioptimalkan teknologi (Magdalena, Hanifah, Agustin, & Fitriani, 2021).

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memegang peranan sangat penting karena evaluasi ini merupakan cara untuk mengonfirmasi tercapainya setiap indikator dan tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran daring membutuhkan kejelian dan ketelitian guru karena diperlukan

fleksibilitas dalam menentukan platform dan merancang proses penilaian (Tarigan, 2021). Ketelitian dalam menentukan apa yang ingin diukur, menggunakan instrumen apa, dan platform apa yang paling sesuai untuk digunakan untuk memenuhi evaluasi tersebut menjadi pertimbangan utama.

Berbagai macam platform evaluasi (*assessment tools*) sebenarnya sudah banyak tersedia, namun perannya belum terlalu diperlukan pada pembelajaran tatap muka. Misalnya Google Forms, Google Classroom, Quizziz, Kahoot, Youtube dan lain-lain telah hadir bersamaan dengan berkembangnya teknologi sebagai penunjang proses pendidikan di Indonesia. Namun demikian, kala itu para guru masih lebih memilih model penilaian langsung yang memungkinkan terjadinya kontak secara fisik dan psikologis dengan siswanya.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah menengah atas di DKI Jakarta yang memiliki mata pelajaran bahasa Arab. Kendala-kendala yang kerap muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, antara lain: 1) minimnya pengetahuan dan keterampilan guru mengenai model evaluasi daring dari aplikasi-aplikasi yang mudah diakses dan mudah digunakan untuk melakukan evaluasi, 2) guru membutuhkan upgrade pengetahuan mengenai model-model evaluasi keterampilan berbahasa Arab dan teknik implementatif.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi model evaluasi untuk keterampilan berbahasa Arab disertai dengan rekomendasi *assessment tools* yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama proses pembelajaran secara daring.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan objek, fenomena, dan setting sosial dalam bentuk tulisan yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti mengumpulkan data bersifat deskriptif dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru pengajar bahasa Arab di sekolah menengah atas dan yang sederajat di DKI Jakarta. Data tersebut dianalisis kemudian dicarikan solusinya dalam bentuk rekomendasi dan pelatihan *assessment tools* dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring saat ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak agar pembelajaran berlangsung dengan yang sebaik-baiknya di tengah pandemi. Pembelajaran daring yang tengah berlangsung memiliki berbagai macam keuntungan dan kekurangan. Jika dilihat dari sisi keuntungannya, para siswa menjadi generasi yang mandiri dan proses pembelajaran “dipaksa” untuk memanfaatkan berbagai macam media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan teks, audio, video, animasi dan lain sebagainya. Siswa terbiasa mengonsep setiap hal dalam benaknya secara mandiri dan merasa bebas untuk menyampaikan konsep tersebut baik di kolom komentar atau pada saat interaksi di dalam kelas. Sedangkan jika dilihat dari sisi kekurangannya, tentunya durasi interaksi antara siswa dengan guru menjadi sangat terbatas, biasanya siswa memiliki cukup waktu bersama guru dan temannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi mengenai pelajaran, sementara dalam pembelajaran daring interaksi tersebut menjadi jauh berkurang.

Evaluasi dalam pembelajaran sering didefinisikan sebagai penilaian hasil belajar. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada siswa dan kesuksesan siswa dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Di balik dasar pemikiran tersebut upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah kunci keberhasilan untuk mencapai hasil belajar. Sehingga ada hubungan yang linier dan lurus antara upaya penyampaian guru terhadap hasil belajar.

Evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran juga dipahami sebagai upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran, untuk pembuatan berbagai keputusan. Informasi itu tidak saja terbatas pada hal-hal yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan dan hasil pembelajaran oleh para siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, melainkan dapat juga berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan

Dalam pengajaran, evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Karna dalam evaluasi harus memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan harus dapat mengukur sejauh mana proses ataupun program pembelajaran telah terlaksana. Pada penilaian pembelajaran darin ini, guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan materi soal, instrumen dan platformnya. Saat penilaian

dilakukan pun, guru juga memiliki kendala dalam melakukan pengawasan dan memperhatikan perkembangan anak secara langsung. Hal ini dialami hampir oleh seluruh guru di Indonesia termasuk guru-guru di DKI Jakarta.

Ada tiga hal yang perlu menjadi perhatian guru dalam merancang evaluasi pembelajaran daring, yaitu 1) karakteristik siswa, 2) prinsip evaluasi pada pembelajaran daring, 3) *assessment tools* dan keterampilan berbahasa yang hendak dinilai.

Pertama, karakteristik siswa. Siswa saat ini jauh berbeda dengan siswa 10 tahun yang lalu. Siswa saat ini sangat akrab dengan teknologi karena mereka lahir bersamaan dengan perkembangan teknologi. Ada perubahan cara berfikir dan cara untuk belajar pada diri siswa saat ini yang berbeda dengan generasi 10 sampai 20 tahun yang lalu. Riyana (2004) menjabarkan karaktir siswa saat ini, antara lain:

- 1) Independen: siswa saat ini hidup dan tumbuh dalam kebebasan digital. Mereka dapat mengakses berbagai macam hal tanpa ada batasan waktu dan jarak, sehingga hal ini sangat berimplikasi dengan kehidupan nyata mereka, dimana mereka mengharapkan proses pembelajaran semudah mereka menggunakan digital.
- 2) Fun: siswa saat ini cenderung menjalani hidup dengan cara yang menyenangkan, mereka menganggap bahwa tidak ada kesulitan melainkan hanya ada tantangan. Mereka menyukai sesuatu yang sifatnya baru dan menantang untuk dipecahkan.
- 3) Instan: siswa saat ini menyukai hal-hal yang sifatnya cepat/instan sehingga kerap kali generasi ini dianggap kurang sabar.
- 4) Eksploratif: siswa senang mengeksplor pengalaman atau hal-hal yang dialaminya.
- 5) Sharing: siswa senang berbagi,
- 6) Interaktif: Jenis komunikasi mereka pilih adalah yang responsif (feedback yang cepat) seperti panggilan video, konferensi video, obrolan teman, dan pertemuan online.

Kedua, prinsip penilaian pembelajaran daring. Dengan karakter siswa sebagai generasi digital sebagaimana di atas, maka prinsip evaluasi daring yang perlu diperhatikan adalah

- 1) Praktis, yaitu dalam hal pembuatan tes yang efektif dengan aplikasi yang mudah digunakan dan familiar dengan siswa saat ini.
- 2) Variatif yaitu memberikan variasi aktivitas dan tugas sesuai dengan minat dan kondisi siswa.
- 3) Meaningful atau bermakna, yaitu evaluasi daring dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 4) Life skill yaitu fokus pada kecakapan hidup dan pengembangan karakter siswa.
- 5) Feedback atau memberikan umpan balik yaitu guru hendaknya dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

Ketiga, *assessment tools*. Beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penilaian pada keterampilan berbahasa antara lain:

- 1) Menilai pemahaman bacaan, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis dapat dilakukan menggunakan dua *assessment tools* berikut ini:
  - a) Google Forms: Aplikasi ujian daring dari Google ini bisa digunakan untuk membuat soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*), *essay* panjang dan pendek.
  - b) Testmoz: Aplikasi ini mirip dengan Google Forms, dengan berbagai macam fitur jawaban antara lain pilihan ganda, benar/salah, mencocokkan jawaban, *essay*, unggah gambar, penyematan video, dan *upload file*.
- 2) Menilai keterampilan berbahasa Arab menggunakan kuis interkatif, beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan yaitu:
  - a) Quizizz: memiliki tampilan yang lebih berwarna dengan animasi, background dan musik menarik sehingga membuat siswa tidak mudah cepat bosan. Siswa tidak dapat melihat pekerjaan sesama temannya, karena soal yang diberikan kepada siswa satu dengan yang lainnya telah diacak. Quizizz hanya memiliki fitur pilihan ganda. Quizizz dapat memberikan data dan statistik tentang hasil kinerja siswa secara langsung, dengan grading otomatis, analisis butir soal, yang semuanya dapat diunduh berupa file excel.
  - b) Kahoot: mirip seperti Quizizz, yaitu aplikasi kuis interaktif dengan pilihan ganda. Jawaban nantinya diwakili oleh gambar dan warna. Siswa diminta memilih warna/gambar yang mewakili objek jawaban.
  - c) Telegram: Memiliki fitur Quiz Bot untuk membuat kuis dengan model pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Pertanyaan dapat dilampirkan gambar.

- 3) Menilai keterampilan berbahasa arab dengan bentuk unjuk kerja, proyek dan produk, beberapa aplikasi yang dapat digunakan antara lain:
- a) YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Guru dapat menayangkan video pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Dan guru dapat menugaskan siswa membuat unjuk kerja yang diunggah pada link youtube masing-masing.
  - b) Powtoon: merupakan aplikasi *web online* yang dapat digunakan untuk membuat presentasi dengan fitur animasi yang sangat menarik, diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi yang jelas dan pengaturan timeline yang sangat sederhana.

## Simpulan

Evaluasi merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena guru akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada masa pandemi, evaluasi dilakukan dengan berbagai macam prinsip yang salah satunya adalah kesesuaian antara yang ingin diukur dengan platform/assessment tools yang ingin digunakan.

Penelitian terhadap pembelajaran di luar kampus seperti di sekolah dan di lingkungan pendidikan non formal perlu dilakukan. Kebanyakan guru membutuhkan saran dan informasi terbaru mengenai perkembangan dunia pendidikan. Dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau kepada guru-guru dapat dilakukan sebagai solusinya. Terutama di masa pandemi ini, guru membutuhkan pelatihan-pelatihan lebih lanjut dalam hal penerapan metode-metode dan alat-alat evaluasi yang modern dan inovatif.

## Daftar Rujukan

- Magdalena, I., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia secara daring materi menulis karangan narasi kelas V SDN Karangharja 1. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 164-176. doi:10.36088/bintang.v3i1.1289
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10. doi:10.21831/jpai.v8i2.949
- Riyana, C. (2004). Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Jaringan. *Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4*, 10-42.
- Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19 Kecamatan Minas. In *Strategi pembelajaran di masa pandemi*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Sumatera Utara. Retrieved from <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/129>